

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah adalah figur kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola berbagai aspek sumber daya di sekolah, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan lainnya, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Everard dan Morris (2004) menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan yang penting, dimana mereka harus memiliki kemampuan untuk menganalisis situasi, merencanakan strategi, dan mengimplementasikan tindakan yang tepat guna meningkatkan kinerja sekolah.

Sallis menekankan bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai agen perubahan yang terus-menerus mengembangkan sekolah melalui inovasi dan peningkatan mutu pendidikan Salis, Edward, (2002). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin namun sebagai seseorang yang menginspirasi, mengarahkan, dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan pengelolaan yang baik untuk mengelola sumber daya yang ada demi kemajuan sekolah.

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami wabah virus Covid-19 dimana semua kegiatan dilaksanakan secara terbatas, begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan secara moda dalam jaringan (*online*). Kegiatan belajar mengajar ini membawa dampak yang cukup serius dalam proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik, kualitas pembelajaran menurun dilihat dari nilai proses belajar mengajar, karakter peserta didik mengalami degradasi dimana tidak ada kontrol langsung dari pendidik dan lingkungan belajar. Untuk memperbaiki kualitas tersebut, diterbitkan kurikulum baru untuk mempercepat penanganan masalah tersebut yaitu dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka. Agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan baik, langkah pertama adalah menyamakan persepsi untuk menciptakan satu tujuan. Kemudian, kurikulum ini diterapkan secara bertahap dan dievaluasi

untuk mengatasi masalah yang muncul. Proses ini akan berpengaruh pada pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan tenaga kependidikan (Subandrio, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberi kebebasan untuk belajar dalam kondisi resmi dengan struktur yang lebih luwes, memungkinkan sekolah menyesuaikan waktu belajar. Ini membuat proses belajar lebih aktif karena , peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, dengan tujuan memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, N., A. Marini, 2022).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang struktur kurikulum merdeka, pembelajaran kurikulum merdeka memuat tentang pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terdiri dari berbagai aktivitas yang diselenggarakan dalam jam pelajaran resmi di sekolah. Aktivitas ini mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas dan dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Kegiatan intrakurikuler tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan karakter siswa, sehingga mendukung pembelajaran yang *holistik dan integratif*.

Pembelajaran kokurikuler dapat dilaksanakan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Inovasi dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, dan proses belajar itu sendiri dapat menghasilkan inovasi. Penelitian di masa depan membutuhkan waktu yang cukup untuk mengkaji berbagai pandangan dan konsep terkait inovasi dalam konteks belajar sepanjang hayat (Eko Sulistiono, Mustakim Mustakim, 2021).

Dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatur setiap program di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam manajemen, pengawasan, dan pengembangan seluruh kegiatan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan arahan, visi, dan misi kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan

peserta didik (Maula & Rifqi, 2023). Ini mencakup pemilihan kurikulum, metode pengajaran, serta materi pembelajaran yang sesuai. Kepala sekolah juga harus secara rutin memantau dan mengevaluasi program dan aktivitas sekolah, serta siap untuk melakukan koreksi berdasarkan hasil penilaian. Dengan strategi dan komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran P5 berjalan dengan baik dan efisien.

Pelaksanaan aktivitas P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengembangkan potensi individu, dan mengidentifikasi minat serta bakat siswa dalam berbagai bidang. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan bentuk pembelajaran terdiferensiasi di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka melalui proyek-proyek yang menarik minat mereka. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan teman-teman mereka tentang proyek yang mereka kerjakan. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat proyek yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi bagian dari kebijakan Kemdikbud untuk jenjang pendidikan dari dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan suatu program sekolah bertumpu pada strategi kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah harus menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi ini mencakup kemampuan untuk memahami kondisi sekolah dengan baik, sehingga kepala sekolah dapat mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan. Manajemen strategis yang efektif oleh kepala sekolah harus melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat.

Selain berperan sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah juga harus mampu membuat lingkungan kerja yang komunikatif, menyenangkan, dan penuh semangat. Hal ini penting untuk mengembangkan potensi staf sekolah, serta membantu meningkatkan kinerja, kompetensi, dan profesionalisme para guru. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat membantu menangani berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai respons terhadap krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Melalui pendekatan P5 (Pertama, Penting, Pribadi, Pelengkap, Pemecah Masalah), kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam praktiknya, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengembangkan proyek-proyek, dan melatih kemampuan pemecahan masalah untuk mencapai hasil yang optimal.

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar peserta didik. Dari permasalahan di atas penulis bermaksud meneliti lebih lanjut dan mencoba mengangkat sebuah penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Studi di SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro.

Program Adiwiyata merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan budaya peduli lingkungan di sekolah. Konsep ini berfokus pada partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), konsep Adiwiyata dapat diintegrasikan untuk memperkuat aspek lingkungan dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah berperan penting dalam mengimplementasikan program Adiwiyata. Mereka harus mampu mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung keberlanjutan lingkungan, serta memfasilitasi kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah dalam praktik ramah lingkungan. Ini termasuk pengelolaan sampah, penghijauan, hemat energi, serta edukasi lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Namun, pandemi Covid-19 memberikan tantangan besar bagi pelaksanaan program Adiwiyata. Dengan pembatasan aktivitas di sekolah dan peralihan ke pembelajaran daring, banyak kegiatan lingkungan yang biasanya dilakukan secara langsung menjadi terhambat. Kegiatan seperti

penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan yang memerlukan interaksi langsung menjadi sulit dilaksanakan. Akibatnya, partisipasi aktif siswa dan seluruh warga sekolah dalam program Adiwiyata mengalami penurunan signifikan.

Dengan mengintegrasikan konsep Adiwiyata dalam P5, siswa dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan peduli lingkungan. Melalui proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga alam tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata.

Adiwiyata juga mendorong kolaborasi antara sekolah dan komunitas sekitar untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Kepala sekolah harus berperan sebagai penghubung yang menginisiasi kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat, untuk mendukung program ini. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka dan P5 tetapi juga mengembangkan sekolah yang peduli dan berkelanjutan melalui implementasi Adiwiyata, meskipun dihadapkan pada tantangan pandemi

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berfokus pada latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi pelaksanaan P5 di SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro.

- 1.3.1. Bagaimanakah Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Sumberrejo?
- 1.3.2. Bagaimanakah Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Sumberrejo?

- 1.3.3. Bagaimanakah Evaluasi strategi kepala sekolah dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Sumberrejo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam konteks fokus penelitian ini, tujuan utama adalah menganalisis dan menjelaskan:

- 1.3.1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Sumberrejo.
- 1.3.2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Sumberrejo
- 1.3.3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Sumberrejo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis:

- 1.4.1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan manajemen pendidikan. Hal ini dapat memberikan panduan dalam menyelesaikan masalah saat ini berdasarkan teori yang ada.
- 1.4.2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Strategi kepala sekolah adalah pendekatan yang dipilih dan diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengelola serta memimpin institusi pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk mencapai tujuan khusus dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki

pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sekolah dan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi tindakan yang diperlukan guna memperbaiki dan mengembangkan proses pendidikan.

- 1.5.2. Kurikulum Merdeka adalah sebuah terobosan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Ini merupakan evolusi dari Kurikulum 2013 yang telah berjalan sebelumnya. Kurikulum Merdeka menunjukkan langkah inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengoptimalkan potensi dari sekolah dan tenaga pendidik.
- 1.5.3. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif untuk mengembangkan karakteristik yang diharapkan dari pelajar Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek yang memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar mereka.